

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Istilah paradigma berasal dari kata serapan dalam Bahasa Latin yaitu model atau pola. Bogdan dan Biklen dalam Abdussamad (2021, p. 33) menuliskan bahwa paradigma merupakan sekumpulan asumsi, konsep, atau proposisi untuk mengarahkan cara berpikir yang secara logis dianut bersama.

Paradigma memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Paradigma harus dapat menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dan yang menjadi batasan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan cara pandang peneliti terhadap berbagai asumsi dasar dari sebuah penelitian yang diimplementasikan dalam model, metode, serta pelaksanaan penelitian.

Penelitian “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Remaja Perempuan Usia 14-17 Tahun” ini akan menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan bersifat interaktif. Menurut Guba dalam Haryono (2020, p. 19), paradigma post-positivisme memegang keyakinan bahwa realitas tidak dapat dipahami sepenuhnya. Maka dari itu, diperlukan berbagai metode untuk dapat memahami realitas tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan paradigma post-positivisme karena pola komunikasi keluarga merupakan sebuah peristiwa yang kompleks serta dapat selalu berubah. Terlebih, apabila dilihat pada pembentukan perilaku pada remaja perempuan usia 14-17 tahun.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Rukin (2019, p. 6) dalam bukunya, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif biasanya menekankan

makna, penalaran, definisi sebuah situasi, dan banyak meneliti berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari yang lebih mementingkan proses daripada hasil akhirnya.

Patton dalam Haryono (2020, p. 49) menjelaskan bahwa melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mempelajari berbagai isu secara mendalam dan mendetail karena data yang dikumpulkan tidak terbatas pada kategori tertentu. Tujuan pemilihan pendekatan kualitatif ialah untuk memahami perilaku, konteks, serta proses yang didapatkan dari pengalaman narasumber.

Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif serta menggunakan pendekatan deduktif yang berangkat dari fakta di lapangan kemudian akan dibahas menggunakan teori dan konsep yang digunakan. Selain itu, dikarenakan bersifat deskriptif, penelitian ini dapat lebih dikembangkan dengan memakai konsep-konsep serta penemuan yang ada sehingga teori baru pun dapat ditemukan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisa peristiwa yang aktual secara spesifik dan terperinci agar dapat memahami permasalahan tersebut dengan lebih mendalam (Creswell dalam Widhagda & Ediyono, 2022). Penelitian dengan metode studi kasus bersifat eksploratif di mana peneliti tidak hanya meneliti dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai sebuah peristiwa yang utuh dan kompleks (Assyakurrohim et al., 2023).

Inti dari metode ini didasari dari pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” agar bisa menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan tidak tergeneralisasi (Muktaf, 2016). Sejalan dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui “mengapa” pola komunikasi keluarga dalam membentuk perilaku remaja serta “bagaimana” remaja dapat mengartikan pola komunikasi keluarga tersebut menggunakan teori kognitif sosial milik Albert Bandura.

3.4 Partisipan Penelitian

Penentuan narasumber akan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana partisipan yang dipilih harus sesuai dengan persyaratan dari subjek utama penelitian (Astiana et al., 2021). Selain itu, homogenitas dari penelitian ini dapat dilihat dari

kesamaan jenis kelamin para partisipan. Para partisipan memegang peranan penting dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini berasal dari pengalaman masing-masing narasumber yang akan menentukan hasil dan juga penemuan dari penelitian ini.

Setelah melalui beberapa pertimbangan, peneliti memutuskan untuk meneliti 3 keluarga yang terdiri dari anak remaja, ayah, dan ibu. Adapun beberapa kriteria untuk memilih partisipan yang akan dijadikan objek utama penelitian “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Remaja Perempuan Usia 14-17 Tahun” adalah sebagai berikut:

1. Remaja perempuan usia 14-17 tahun;
2. Orang tua yang lengkap;
3. Berkomunikasi dengan orang tuanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Peneliti akan mengamati pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga untuk melihat bagaimana hubungan orang tua dan anak remaja dalam kesehariannya. Sugiyono dalam Mar'atusholihah et al. (2019) menyebutkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui fakta secara mendalam dan dengan jumlah narasumber yang sedikit.

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan tertulis sebagai pedoman pengumpulan data. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, terdiri dari beberapa pertanyaan utama yang berpedoman pada konsep dan teori yang telah dipilih dan pertanyaan lainnya yang akan dikembangkan dari jawaban narasumber.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang menekankan pada informasi dari sikap dan jumlah narasumber (Sutriani & Octaviani, 2019). Keabsahan data dapat diuji dengan menggunakan metode triangulasi yang berarti meminta klarifikasi dari informasi yang didapat.

Narasumber yang terlibat dapat dimintai penjelasan lebih lanjut mengenai informasi yang diterima.

Metode triangulasi data dapat membantu menghilangkan keraguan yang mungkin muncul selama penelitian serta memastikan bahwa informasi yang didapat tepat menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, triangulasi data juga digunakan untuk menguatkan keyakinan dan konsistensi dari informasi yang didapat.

Metode triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai partisipan penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan meyakinkan. Semakin banyak partisipan dan informasi yang didapat, semakin banyak pula pandangan akan fenomena yang ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Yin (2018, p. 193) menuliskan bahwa ada 5 jenis teknik analisis data yang biasa digunakan, diantaranya:

1. *Pattern matching*

Membandingkan pola yang didasarkan atas temuan dari penelitian dengan teori yang digunakan. Hasil yang ditemukan dapat membantu memperkuat validitas internal.

2. *Explanation building*

Serupa dengan *pattern matching*, tetapi teknik ini memerlukan perhatian lebih khusus karena bertujuan untuk mengembangkan penjelasan lebih lanjut secara naratif terkait peristiwa yang terjadi.

3. *Time series analysis*

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan rangkaian waktu terjadinya peristiwa. Penelitian dengan teknik ini biasanya menggunakan beberapa teknik lain juga.

4. *Logic models*

Teknik ini berguna untuk melakukan evaluasi dan mempelajari teori perubahan. Teknik ini mencoba untuk menunjukkan rangkaian peristiwa

yang terjadi dalam jangka waktu yang lama sampai menghasilkan pola sebab akibat berulang yang dijadikan sebagai acuan untuk tahap berikutnya.

5. *Cross case synthesis*

Teknik ini hanya berlaku pada penelitian dengan metode studi kasus ganda yang terdiri dari 2 atau lebih peristiwa untuk dibahas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *pattern matching*. Yin (2018, p. 194) menjelaskan bahwa *pattern matching* dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian empiris dan berbagai teori yang digunakan, apakah ada kemiripan atau tidak. Teknik analisis *pattern matching* digunakan untuk menemukan “bagaimana” dan “mengapa” pola komunikasi keluarga dalam membentuk perilaku remaja usia 14-17 tahun dengan acuan pada teori dan konsep.

Hasil dari analisis data *pattern matching* dapat menghasilkan 2 kemungkinan, diantaranya:

1. *Literal replication*

Hasil penelitian sesuai atau mirip dengan teori dan konsep yang digunakan.

2. *Theoretical replication*

Hasil penelitian tidak mirip atau berbeda dengan teori dan konsep yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini kemudian akan dicocokkan atau dijodohkan dengan beberapa teori dan konsep, seperti pola komunikasi keluarga dan teori kognitif sosial oleh Albert Bandura. Tidak akan ada data yang salah pada teknik analisis ini karena setiap penemuan memiliki penjelasannya tersendiri.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA